



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 2 | April – Juni 2023
e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801
DOI: 10.33860/pjpm.v4i2.1660

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pembentukan Posyandu Remaja di Pesantren Liwa'ul Haq, Kelurahan Tondo Kecamatan Talise

Anna Veronica Pont, Olkamen Jesdika Longulo✉, Mardiani Mangun

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

✉Email korespondensi: olkalongulo@gmail.com



Article history:

Received: 04-11-2022

Accepted: 24-06-2023

Published: 30-06-2023

Kata kunci:

posyandu; remaja.

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Kelurahan Tondo jumlah remaja putra 1170 dan remaja putri 1267. 12 orang yang melakukan kenakalan remaja. Remaja membutuhkan keterampilan hidup sehat baik sehat jasmani, jiwa dan sehat rohani. Tujuan pengabdian masyarakat terbentuknya posyandu remaja dan pengorganisaan posyandu remaja di kelurahan Tondo. Metode Pembentukan Posyandu remaja terdiri dari 5 langkah yaitu: pendekatan internal, pendekatan eksternal, survei mawas diri, musyawarah masyarakat desa, pembentukan dan pemantauan kegiatan posyandu remaja. Remaja yang mengikuti kegiatan 17 orang yang merupakan kader posyandu remaja. Pelaksanaan Kegiatan: Tahap Persiapan 9 Juni 2022 dan Tahap Pelaksanaan adalah pembentukan posyandu 10 Juni 2022. Hasil kegiatan adalah pengurus posyandu di Pesantren Liwa'ul Haq kelurahan Tondo Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah telah terbentuk. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap minggu ke II bulan berjalan. Diharapkan Kader Posyandu Remaja untuk aktif dan menyusun perencanaan posyandu setiap bulan dan memotivasi remaja untuk datang ke posyandu remaja setiap bulan. Kami menyarankan kepada penanggungjawab posyandu remaja di Puskesmas Talise mengadakan pendampingan dan pembinaan dalam pelaksanaan posyandu remaja.

Keywords:

youth; posyandu

ABSTRACT

Based on data from the Tondo Village, the number of young men was 1170 and 1267 female teenagers. 12 people who commit juvenile delinquency. Adolescents need healthy living skills both physically healthy, mentally and spiritually healthy. The purpose of community service is the establishment of youth posyandu and the organisation of youth posyandu in Tondo village. The Youth Posyandu Establishment method consists of 5 steps, namely: internal approach, external approach, introspective survey, village community deliberation, establishment and monitoring of youth posyandu activities. Teenagers who participated in the activity were 17 people who were teenage posyandu cadres. Activity Implementation: The preparation stage is 9 June 2022 and the implementation stage is the establishment of posyandu 10 June 2022. The result of the activity is that the posyandu board at Pesantren Liwa'ul Haq, Tondo village, Palu City, Central Sulawesi Province has been formed. Posyandu activities are carried out every second week of the current month. It is expected that the Youth Posyandu Cadre to be active and arrange posyandu planning every month and motivate adolescents to come to the youth posyandu every month. We suggest that the person in charge of adolescent posyandu at Talise Health Centre provide assistance and guidance in the implementation of adolescent posyandu.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses (Kemenkes RI, 2018). Keberadaan posyandu remaja sangat tepat sebagai sarana untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa (Ertiana *et. al.*, 2021)

Kehadiran Posyandu Remaja di tengah masyarakat dapat membantu remaja mengenal kesehatan reproduksi lebih dini sebagai upaya preventif, promotif sehingga dapat mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas (Ismarwati & Ernawati, 2016). Manfaat posyandu bagi masyarakat memudahkan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, memperoleh bantuan dalam pemecahan masalah kesehatan, efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu (Susanti, Apriasih, & Danefi, 2020). Pembentukan posyandu remaja dapat menyelesaikan permasalahan remaja dengan merevitalisasi posyandu remaja dan memberikan pelatihan kepada kader posyandu remaja (Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Pelayanan kesehatan remaja di posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja (Puslitdatin BNN RI, 2017). Remaja sebagai pribadi yang aktif dan kreatif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjadi suatu kekuatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Selain bagi kepentingan remaja sendiri, sikap remaja yang selalu ingin berinovasi dapat dimanfaatkan pada kegiatan-kegiatan yang positif. Remaja tidak hanya cukup berpangku tangan namun dituntut mampu memberikan sumbangsih tenaga maupun fikiran dalam pelayanan posyandu remaja (Ekasari, Rosidawati, & Jubaedi, 2020)

Hasil penelitian Sukini and Rofi'ah, (2017) menyarankan agar dalam meningkatkan pengetahuan dan kesehatan remaja, diutamakan melalui dukungan teman sebaya melalui kegiatan posyandu. Menurut Endang Lestari bahwa Kolompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satunya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan dengan kelompok teman sebaya (Endang, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peran remaja dalam mengajak serta memberikan dukungan terhadap sebaya dalam melakukan perilaku positif akan memberikan hasil yang cukup baik.

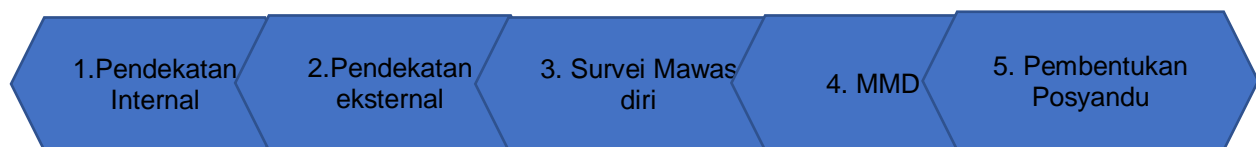
Berdasarkan data dari Puskesmas Talise, jumlah remaja 2437 terdiri dari remaja putra 1170 dan remaja putri 1267, kenakalan remaja 12 orang dan kader sudah di latih namun kegiatan posyandu belum aktif (Puskesmas Talise, 2021). Keterlibatan remaja pada posyandu remaja dapat meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang optimal di kelurahan Tondo Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan latar belakang masalah, pengabmas ini bertujuan

untuk membentuk Pos Pelayanan Terpadu Remaja di kelurahan Tondo dengan lokasi pelayanan Posyandu bertempat di Pondok Pesantren Liwa'ul Haq.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara Pembentukan dan Pengorganisasian Posyandu Remaja Pondok Pesantren Liwa'ul Haq di kelurahan Tondo kecamatan Mantikulore Kota Palu. Kegiatan Pembentukan Posyandu dibagi menjadi 5 langkah: 1) Pendekatan Internal, 2) Pendekatan Eksternal, 3) Survei Mawas Diri, 4) Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), 5) Pembentukan dan pemantauan Kegiatan Posyandu Remaja dilakukan dengan kegiatan: (1) Pembentukan Posyandu Remaja melalui MMD berdasarkan SMD, (2) Pemilihan Pengurus dan Kader Posyandu Remaja, (3) Orientasi dan Pelatihan Kader Posyandu, (4) Posyandu Remaja, (5) Penyelenggaraan dan Pemantauan Kegiatan Posyandu Remaja. Pelaksanaan Kegiatan tahap persiapan 9 Juni 2022, Tahap pelaksanaan 10 Juni 2022. Peserta remaja 17 orang, Masyarakat dan tokoh masyarakat berjumlah 15 orang dan pihak Puskesmas 4 orang. Sebelum MMD dilaksanakan Survei Mawas Diri menggunakan kuisisioner sesuai buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja terdiri dari kuisisioner untuk remaja 11 pertanyaan, masyarakat 10 pertanyaan dan tokoh masyarakat 6 pertanyaan. Alternative jawaban Ya: bila dapat dilaksanakan dengan baik/ tersedia fasilitas, tidak: bila tidak dilaksanakan dan tidak tahu: bila sama sekali tidak pernah tahu dan belum pernah mendengar tentang pelaksanaan posyandu remaja.

Langkah-langkah Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan internal sudah dilakukan sejak tahun 2021 sampai tahun 2022 dengan Kepala Puskesmas dan penanggungjawab kegiatan posyandu remaja di Puskesmas Talise. Menurut Kepala Puskesmas Talise, Penanggungjawab Kegiatan Posyandu remaja sudah melakukan orientasi, sosialisasi, sudah dilatih tentang Posyandu Remaja dan pengelolaan pusaandu. Petugas kesehatan yang bertanggungjawab pada kegiatan posyandu remaja bersedia, memiliki kemampuan mengelola dan membina Posyandu (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2016). Kemenkes RI, 2018 menyatakan bahwa Pendekatan internal bertujuan mempersiapkan petugas kesehatan agar bersedia dan memiliki kemampuan untuk mengelola serta membina Posyandu dalam upaya untuk meningkatkan layanan profesional (Kemenkes RI, 2018). Penanggungjawab kegiatan posyandu remaja sebaiknya dimotivasi oleh Kepala Puskesmas sehingga mampu bekerjasama dan memberdayakan masyarakat khususnya remaja (Sulastri, Astuti, & Handyani, 2019).

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab melaksanakan pembangunan kesehatan di kecamatan. Posyandu remaja wadah pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan secara teknis medis, pembinaan dilakukan oleh Puskesmas (Sari, 2019). Kehadiran tenaga

kesehatan setiap bulan di posyandu dapat membantu membimbing kader posyandu remaja dalam penyelenggaraan posyandu remaja, melaksanakan pelayanan kesehatan remaja, melaporkan hasil pelayanan kepada puskesmas dan melaksanakan upaya perbaikan sesuai dengan kebutuhan posyandu remaja, melakukan deteksi dini masalah kesehatan pada remaja melalui anamnesis *HEEADSS (Home, Education & Employment, Eating & Exercise, Activities & Peer Relationships, Drug use, Sexuality, Suicide and Depression, Safety)* (Kemenkes RI, 2018)

Pendekatan internal merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Palu dalam upaya untuk mengadakan hubungan dengan pihak puskesmas Talise sebagai mitra kerja dalam pengabdian masyarakat untuk mencapai pengertian dan kesepakatan dalam pembentukan posyandu remaja. Tim pengabmas membantu pengelola posyandu remaja puskesmas Talise untuk pembentukan posyandu, pelatihan kader posyandu dan pihak puskesmas Talise yang mengaktifkan kegiatan posyandu remaja di pondok pesantren Liwa'ul Haq setiap bulan dengan memberdayakan remaja yang sudah dilatih, bersedia menjadi pengurus dan tenaga sukarela yang bertugas melayani sesuai dengan langkah-langkah pelayanan posyandu remaja yaitu: 1. Pendaftaran; 2. Pengukuran, 3. Pencatatan, 4. Pelayanan kesehatan bersama petugas kesehatan dan langkah 5. KIE (Uswatun, Hartati, & Sulistyanti, 2020).

Tahap kedua Pendekatan Eksternal dilakukan dengan Sekretaris Lurah kelurahan Tondo, pada saat pertemuan Tim Pengabmas melakukan sosialisasi tentang pembentukan posyandu remaja di Pesantren Liwa'ul Haq. Menurut data dari kelurahan bahwa sudah ada 2 remaja yang dilatih untuk menjadi kader posyandu. Namun belum diberdayakan dalam kegiatan Posyandu. Pemberdayaan Remaja sebagai kader penting dilakukan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan remaja di Posyandu remaja (Hidayati et al., 2017). Berdasarkan hasil kesepakatan bahwa 2 remaja yang telah mengikuti pelatihan kader posyandu diikutkan kembali dalam pelatihan karena sudah 2 tahun setelah pelatihan belum diberdayakan pada kegiatan posyandu remaja. Sosialisasi merupakan proses penyampaian program posyandu remaja kepada sasaran dari suatu kebijakan. Tujuan sosialisasi yaitu untuk membantu sasaran kebijakan lebih mengerti kebijakan yang baru yang akan diterapkan kepada remaja yang sebelumnya belum diketahui oleh masyarakat (Ekasari et al., 2020)

Tim pengabmas memohon dukungan dari pihak kelurahan untuk memfasilitasi kegiatan posyandu remaja. Pendekatan juga dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren untuk memfasilitasi tempat penyelenggaraan kegiatan posyandu baik saat pelatihan kader dan kegiatan posyandu setiap bulan. Pimpinan Pondok menyambut baik dan kegiatan posyandu dapat dilaksanakan di Ponpes Liwa'ul Haq serta mengizinkan remaja Ponpes menjadi Kader posyandu remaja. Menurut teori Tallcot Parson tentang sistem mengatakan bahwa untuk melakukan suatu tindakan harus ada adaptasi kebutuhan dengan lingkungan. Kebutuhan sarana prasarana merupakan kebutuhan vital yang meningkatkan pemberdayaan masyarakat (BKKBN, 2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi remaja (Nurrahman & Armiyati, 2017).

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja pendekatan eksternal dilakukan untuk menyiapkan masyarakat dan pemangku kepentingan khususnya komunitas remaja dan tokoh masyarakat, agar dapat mendukung penyelenggaraan posyandu remaja. Perlu dilakukan berbagai pendekatan dengan

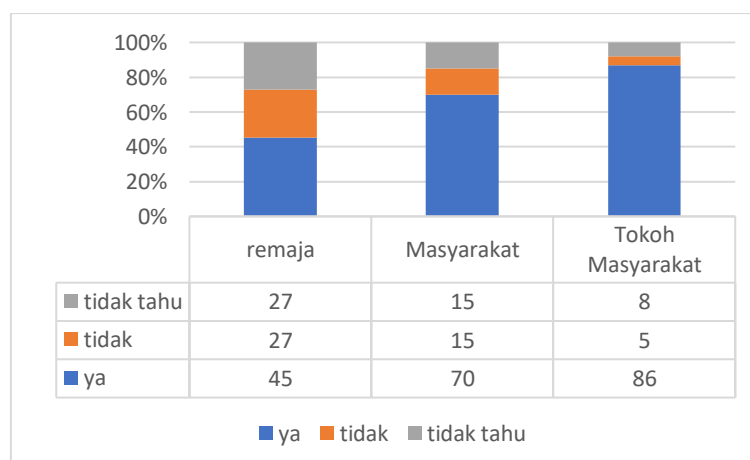
tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah setempat. Dukungan yang diharapkan dapat berupa moril, finansial dan material, seperti kesepakatan/persetujuan masyarakat tentang bantuan yang akan diberikan berupa dana, tempat penyelenggaraan atau peralatan Posyandu remaja (Kemenkes RI, 2018).



Gambar 2. Pendekatan Internal dan Eksternal

Tahap ketiga Survei Mawas Diri yang dilakukan kepada remaja, masyarakat dan tokoh masyarakat lebih banyak yang menjawab Ya dibandingkan tidak dan tidak tahu. Pelaksanaan survei mawas diri dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini Tim penggerak PKK, Kader Posyandu, di dampingi Tim pengabmas, Penanggungjawab posyandu remaja dengan membagikan kuisisioner dengan jumlah pertanyaan yang berbeda dan dilakukan 1 kali disaat pembentukan Posyandu remaja. Berdasarkan survey mawas diri, masyarakat dan remaja sangat membutuhkan pelayanan posyandu remaja. Survey Mawas Diri (SMD) dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi untuk melihat sarana dan prasarana serta melakukan wawancara, pengisian kuesioner SDM dari informan yang terkait yaitu kader posyandu dan TP PKK Kesehatan (Yuniastuti, WH, & Susanti, 2022). Tujuan survey mawas diri dilakukan untuk menstimulusi rasa memiliki masyarakat melalui temuan sendiri masalah yang dihadapi serta potensi yang dimiliki. Hasil Survei mawas diri adalah data dukung tentang masalah kesehatan serta potensi masyarakat yang ada di desa/kelurahan (Kemenkes RI, 2018).

Diagram ini menjelaskan hasil Survei Mawas Diri Pembentukan Posyandu Remaja Untuk Remaja, Masyarakat dan Tokoh Masyarakat:



Gambar 3. Diagram Hasil Survei Mawas Diri Pembentukan Posyandu Remaja

Tahap keempat Musyawarah Masyarakat Desa. Data dari Kelurahan tahun Juni 2022 bahwa kenakalan remaja RW3 R2 4 orang, RW1 RT2 1 orang, RW7 RT1 3 orang, RW 2 RT2 2 orang, RW1 RT2 1 orang, RW 13 RT 1 orang. Berdasarkan survey awal, survey mawas diri dan data dukung bahwa sarana prasarana posyandu remaja khususnya tempat pelayanan posyandu dapat diadakan di Pondok Pesantren Liwa'ul Haq dan tersedia kader yang sudah dilatih sejak tahun 2021 dan materi yang belum diselesaikan tahun 2021 diselesaikan pada tanggal 10 Juni 2022. Musyawarah masyarakat desa yang dihadiri oleh perwakilan dari Kepala Kelurahan dan Tokoh masyarakat, Pimpinan Pesantren, Kader Posyandu Balita, Tim Penggerak PKK bersepakat mendukung pelaksanaan Posyandu remaja yang dapat meningkatkan kesehatan remaja di Kelurahan Talise dengan memberdayakan remaja, masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas Talise dalam upaya pelaksanaan kegiatan dan pembinaan posyandu remaja. Menurut Kemenkes 2018, Inisiatif penyelenggaraan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) adalah dukungan Tokoh masyarakat untuk membentuk posyandu remaja. Peserta MMD adalah masyarakat setempat. Materi pembahasan adalah survei mawas diri serta data yang mendukung. Hasil yang diharapkan dari MMD adalah ditetapkannya daftar urutan prioritas dan upaya kesehatan yang akan dilakukan yang disesuaikan dengan kegiatan Posyandu Remaja ([Kemenkes RI, 2018](#))



Gambar 4. MMD



Gambar 5. Pembentukan Posyandu

Pembentukan dan Pemantauan Posyandu Remaja ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan tokoh masyarakat melalui MMD. Kemudian ditetapkan kader posyandu dan dilakukan pemilihan pengurus Posyandu. Berdasarkan hasil Musyawarah yang dilakukan pada saat MMD bahwa Kegiatan Posyandu dilaksanakan setiap bulan minggu ke II, lokasi Pelayanan di Pondok Pesantren Liwa'ul Haq. Setiap Kader yang sudah dilatih dibagi tugas oleh pengurus posyandu setiap meja kemudian dirolling sehingga setiap bulan kader yang sudah dilatih menguasai setiap langkah pelayanan Posyandu Remaja. Hasil penelitian Nurasih 2020 bahwa pelayanan rutin posyandu remaja sebaiknya dilaksanakan sebulan sekali ([Nurasih, 2020](#)).

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu ([Kemenkes RI, 2018](#)) bahwa pembentukan dan pemantauan Posyandu Remaja dilakukan dengan tahapan: 1) Pembentukan Posyandu Remaja dilakukan melalui MMD berdasarkan SMD, 2) Pemilihan Pengurus dan Kader Posyandu Remaja, 3) Orientasi dan Pelatihan Kader Posyandu Remaja, 4) Posyandu Remaja, 5) Penyelenggaraan dan

Pemantauan Posyandu Remaja. Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat Pont, Longulo, & Mangun, (2022) bahwa dalam pembentukan posyandu, kader posyandu remaja perlu dilatih sehingga mampu melakukan pelayanan sesuai dengan langkah-langkah yaitu melakukan pencatatan, mengukur antropometri, mencatat hasil pemeriksaan, memberikan konseling dan mampu memberikan edukasi dan penyuluhan. Meningkatnya keterampilan kader posyandu remaja akan berdampak baik bagi pelayanan posyandu remaja. Kegiatan pelatihan kader kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan posyandu remaja (Sari, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Posyandu dan Pengurus Posyandu telah terbentuk di Pesantren Liwa'ul Haq Kelurahan Tondo. Kegiatan Posyandu dilaksanakan setiap minggu ke II bulan berjalan. Diharapkan Kader Posyandu Remaja aktif dan menyusun perencanaan posyandu setiap bulan serta memotivasi remaja untuk datang ke posyandu remaja setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2019). Hindari Nikah Muda Untuk Mengurangi Risiko Kematian Ibu Melahirkan. *BKKBN*, 1. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/berita-hindari-nikah-muda-untuk-kurangi-resiko-kematian-ibu-melahirkan>
- Direktorat Bina Kesehatan Anak. (2016). *Modul PKPR Bagi Konselor Sebaya*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak. Retrieved from http://45.112.126.114/lib/union/index.php?p=show_detail&id=6399
- Dwi Ertiana, Agy Ivena Septyvia, Aprilia Ulfi Nur Utami, Endang Ernawati, Y. Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu. *Journal of Community Engagement and Employment*, 03(01), 30–39. Retrieved from <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>
- Ekasari, M. F., Rosidawati, R., & Jubaedi, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Remaja Menghindari HIV/AIDS Melalui Pelatihan Keterampilan Hidup. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(03), 164–171. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i03.520>
- Endang, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo. *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Stikes Bhakti Husada Madiun.*, 126. Retrieved from <http://repository.stikes-bhm.ac.id/581/>
- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu. *Journal of Community Engagement and Employment*, 03(01), 30–39. Retrieved from <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/353>
- Hidayati, N. O., Lukman, M., Sriati, A., Widiarti, E., Habsyah, D., & Agustina, S. (2017). Pembentukan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 125–128. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14861>
- Ismarwati, & Ernawati, D. (2016). Ibm Posyandu Remaja. *Rakernas Aipkema 2016 "Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat,"* 198–204. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2095>
- Kemendes RI, (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kemendes RI. Retrieved from <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128.%20Petunjuk%20Teknis%20Penyelenggaraan%20Posyandu%20Remaja.pdf>

- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–80. Retrieved from <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/111>
- Nurrahman, F. S., & Armiyati, Y. (2017). Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, 20–24. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3108>
- Pont, A. V., Longulo, O. J., & Mangun, M. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Remaja di Pesantren Mahasiswa Liwa'ul Haq Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikurole. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 309–316. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.1189>
- Puslitdatin BNN RI. (2017). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017. *Jurnal Data Puslitdatin 2017*, II(1), 1–50. Retrieved from https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2021-03/BK0188_Survei_Nasional_Penyalahgunaan_Narkkoba_di_34_Provinsi_Tahun_2017_%20BNN_UI.pdf
- Sari, D. W. (2019). Posyandu Remaja, Solusi Atasi Masalah Remaja. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/debbywuri/5d61c677097f3617793d63d2/posyandu-remaja-solusi-atasi-masalah-pada-remaja>
- Sukini, T., Widatiningsih, S. and Rofi'ah, S. (2017). *Praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi di SMA Negeri se-Kota Magelang*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sulastrri, E., Astuti, D. P., & Handyani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Urecol*, 130–133. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/844>
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279–284. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.579>
- Talise, P. (2021). *Profil Puskesmas Talise 2021*. Palu. Retrieved from <https://dinkes.palukota.go.id/landing/uptd/uptd-puskesmas-talise>
- Uswatun, A., Hartati, L., & Sulistyanti, A. (2020). Training For The Formation Of Adolescent Posyandu and Health Care at Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 6–12. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/5944>
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Yuniastuti, A., WH, N., & Susanti, R. (2022). Inisiasi Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Di Kelurahan Bandarharjo, Semarang. *Jurnal Perberdayaan Hasil Pengabmas*, 01(01), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpmitc1i1.186>